

## ABSTRAK

Karya tulis ini berusaha untuk menjelaskan alasan-alasan Pemerintah Yordania memutuskan perjanjian damai dengan Israel. Perjanjian Damai yang ditandatangani pada tahun 1994 telah mengawali adanya hubungan bilateral antara Yordania-Israel diberbagai bidang kerjasama. Namun pada 2018 lalu, Raja Yordania yaitu Raja Abdullah II menyatakan membatalkan perjanjian yang telah berlangsung selama 25 tahun tersebut. Tulisan ini menggunakan teori *Foreign Decision Making Process* oleh William D. Coplin. Yordania memutuskan perjanjian damai yang pertama karena konteks internasional yaitu adanya pengakuan sepihak Israel terhadap kepemilikan Yerusalem. Yang kedua, krisis ekonomi di Yordania menjadi semakin buruk dan kapabilitas militernya terutama di perbatasan semakin melemah sejak adanya pengakuan Israel tersebut. Permasalahan ini menyebabkan alasan ketiga yaitu muncul protes dan tuntutan dari rakyat serta parlemen Yordania untuk segera memutuskan perjanjian dengan Israel.

**Kata Kunci: Yordania, Israel, Perjanjian Damai**

## ABSTRACT

*This thesis aimed to explain the reasons for Jordan Government canceling the peace treaty with Israel. The peace treaty has initiated bilateral relations between Jordan and Israel in various fields of cooperation. But in 2018, The King of Jordan, King Abdullah II, declared that he had canceled this 25-year agreement. This study used the theory of The Foreign Decision Making Process by William D. Coplin. The first reason Jordan cancels the peace treaty is because the international context that is Israel's unilateral recognition of Jerusalem's ownership. Second, the economic crisis in Jordan is worsened and its military capabilities, especially at the borders, are weakened since Israel recognition. This problem led to the third reason that is protest and demands from the people and parliament of Jordan to cancel the peace treaty with Israel.*

**Keywords:** *Jordan, Israel, Peace Treaty*